

C. PENUTUP

Karya penciptaan ini lahir dimulai dari penumpukan pengalaman visual yang saya dapatkan secara personal selama bertahun-tahun menjadi bagian dalam bisnis kereta api ini. Sebagai seorang pengguna dengan kategori setia (loyal), kereta api sudah seperti keluarga dan menjadi bagian keseharian saya, hal ini tentunya juga dialami oleh banyak orang yang lain selain saya. Banyak sekali cerita yang terjadi di rangkaian kereta sepanjang rel dari stasiun satu ke stasiun yang lain, cerita yang faktual atau kadang hanya fiksi rekaan untuk menambah bumbu sedap pembicaraan selama menghabiskan waktu di perjalanan. Walaupun seringkali banyak kejadian yang menyakitkan dan cerita yang kurang sedap dengan perusahaan kereta tetapi di masa mendatang moda ini akan menjadi tumpuan dari kesejahteraan masyarakat di tanah air sehingga penting sekali untuk terus memantau dan memberi masukan terhadap pengelola jasa ini.

Pemerintahan sebuah negara yang unggul dalam mengatur dan mengelola bisnis perjalanan atau bidang transportasinya dengan baik dipastikan bisa menjadi bangsa yang moderen dan mampu menyejahterakan rakyatnya. Aparatur yang bertindak sebagai pengelola diharapkan mampu menyerap permintaan masyarakat dan mewujudkan dalam contoh konkrit di lapangan sehingga pola kinerja menjadi efisien. Hal ini yang berdampak pada sisi sosial secara langsung di akar rumput.

Dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir ini, saya menemukan berbagai pengalaman yang menarik, terlebih ketika diharuskan melakukan pengamatan

langsung dan mencari data-data verbal di lapangan. Berbagai hal saya temukan mulai dari fenomena penumpang tidak berkarcis, perselisihan antar pedagang di stasiun atau antar pedagang dengan pengelola stasiun, kurangnya perhatian terhadap sarana dan pemeliharaan aset di perusahaan, arogansi petugas, pelanggaran undang-undang dan masih banyak hal lainnya. Cerita-cerita yang lahir diantara rekan sebangku di gerbong, gosip atau rumor yang mewarnai perjalanan, cerita petugas penjaga lintasan, atau kisah heroik para polisi khusus kereta api dan fakta bahwa ternyata pernah ada ibu yang melahirkan di dalam gerbong kereta api bisnis Sawunggalih tujuan Kutoarjo hingga anaknya diberi nama Erwan Sawunggalih.

Semuanya ini semakin menambah sisi keilmuan saya, seperti diantaranya menumbuhkan kepekaan dan ketajaman pandangan sebagai desainer komunikasi visual dalam merespon realitas fenomena kehidupan sehingga di masa depan tidak hanya sekedar membuat desain sebagai pemecahan masalah (solusi) saja tetapi juga mampu memberi pembelajaran dan nilai kepada khalayak umum. Hasil pengamatan secara intensif serta perenungan yang dalam terhadap objek dimana saya melihat suatu kondisi yang menggugah batin dan perasaan dalam berpikir untuk menjadikannya sebagai subyek utama dalam penciptaan karya desain komunikasi visual. Pengambilan tema/judul “Perancangan maskot PT. KAI Persero sebagai jembatan komunikasi yang ideal kepada pengguna jasa layanan kereta” merupakan rumusan yang saya angkat agar nantinya pihak yang dijadikan obyek dan subyek studi lebih responsif terhadap segala hal yang berkaitan antara keduanya.